ANALISIS PRODUKTIVITAS PETANI GAMBIR DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi kasus : Masyarakat Petani Gambir Dinagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Pada Program studi S1 Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

DISUSUN OLEH :

ZAHRA RAHMADANI

NIM: 3219210

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

T.A 2023

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul**" Analisis Produktivitas Petani Gambir Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam".** Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita menjadi manusia beradap dan beilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis oleh peneliti guna menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keiklasan dari beberapa pihak. Maka, penulis mengucapkan terimkasih yang tak terhingga, pertama sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Zainal dan Ibunda indrayeti yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasi yang tak terhingga juga kepada:

1. Ibu Prof. Ridha, M.Hum selaku Rektor, bapak Dr. Asyari, S, Ag., M. Si selaku Wakil Rektor I, ibu Dr, Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku Wakil Rektor II, Dr. H. Arman Husni,M.A selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, M, Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibuk Rika Widianita ME, ME selaku ketua Program studi islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menutut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi.
4. Bapak Zuwardi MA Selaku Dosen pembimbing skripsi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, atas bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabarannya penulis ucapkan terimakasih.
5. Bapak Baginda Persaulian, ME dan Gina Havieza Elmizan S.E.,M,E selaku narasumber peneliti pada saat seminar proposal yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menjalankan skripsi.
6. Bapak cahya Agung Mulyana, MP. Par Selaku penasehat Akademik yang telah memberikan arahan demi kelancaran proses belajar peneliti selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak /ibu Dosen serta Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

8. Kepada masyarakat Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX yang telah memberikan jawaban pada penelitian yang penulis lakukan. Sehingga Mendapatkan Data dan semua keperluan penulis mengenai masalah yang penulis teliti.
9. Kepada kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terkhusus untuk kakakku Zella Anggelica yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun non materil.
10. Sahabat- sahabat penulis Jurusan Ekonomi Islam Angkatan' 19 khususnya EI.f yang selalu memberkan semangat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulis maupun penyampaianya. Untuk itu, penulis sangat menghargai krtik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnya skripsi ini. Atas krtik dan saran yang disampaikan , penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 7 juli 2023

Penulis,

ZAHRA RAHMADANI
NIM 3219210

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**ANALISIS PRODUKTIVITAS PETANI GAMBIR DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi kasus Masyarakat Petani Gambir Dinagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh kota)"** Yang disusun oleh **Zahra Rahmadani Nim : 3219210** . Jurusan Ekonomi islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh observasi awal peneliti pada lokasi penelitian di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX bahwasan nya banyak petani gambir yang memproduksi gambir dengan cara curang. Banyak petani gambir yang menginginkan laba tinggi dengan modal yang sedikit, sehingga dapat merugikan konsumen gambir.

Penelirian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data yaitu primer dan skunder. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 petani gambir dan populasi pada penelitian ini yaitu petani gambir terhitung sejak 2018-2022. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Dan teknik analisis data dengan menyimpulkan hasil dari observasi dan wawancara saat penelitian.

Dari penelitian yang saya lakukan beberapa petani gambir benar melakukan kecurangan. Banyak nya petani gambir yang mencampur olahan gambirnya dengan bahan yang berbahaya (mencampur olahan gambir dengan tanah) dengan tujuan agar timbangan gambir yang mereka produksi meningkat. Pengelolaan gambir para petani di Muaro Paiti juga tergolong kurang efisien, masih menggunakan peralatan tradisional dan memakan waktu yang lama. Para petani kurang fokus pada cara pengelolaan gambir, padahal agar menghasilkan gambir yang berkualitas perlu memperhatoikan efisiensi pengelolaan gambir itu sendiri. Produksi olahan gambir yang dilakukan oleh petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX juga tidak sesuai dengan produksi menurut ekonomi islam, konsep produksi dalam ekonomi Islam mengatur moralitas dan prilaku seorang produsen dalam mengelolah produk. Tetapi pada petani gambir di Muaro Paiti tidak sesuai dengan moral dan prilaku pada produksi dalam ekonomi Islam, yang mana tidak memperhatikan halal haram serta hanya memetingkan diri sendiri. karena pada hasil penelitian terdapat adanya kecurangan dalam pengelolaan gambir, yang mana untuk menambah laba dengan modal yang sedikit petani gambir di Muaro Paiti mencampur olahan gambir dengan tanah. Tetapi pada tahun terakhir para petani di Muaro Paiti tidak lagi melakkan kecurangan pada pengelolaan gambir, yaitu tidak mencampur olahan gambir dengan tanah karena menurunnya pembelian gambir. Konsumen lebih memilih gambir yang tidak dicampur dengan tanah meskipun dengan harga yang lebih tinggi. Karena peminat lebih banyak dengan olahan gambir yang tidak dicurangi petani gambir tidak lagi melakukan kecurangan dalam pengelolaan dan lebih memperhatikan efektifitas dalam pengelolaan gambir.

Kata Kunci : Produktivitas, Petani Gambir, Perekonomian

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **iix**
ABSRAK ..... **ix**
BAB l : PENDAHULUAN
- **A. Latar Belakang** **1**
- **B. Identifikasi Masalah** **14**
- **C. Batasan Masalah** **14**
- **D. Rumusan Masalah** **14**
- **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian** **15**
- **F. Penjelasan judul** **16**

BAB ll : LANDASAN TEORI
- **A. Produktivitas** **19**
  1. Pengertian produktivitas 20
  2. Peran produktivitas 21
  3. Manfaat produktivitas terhadap masyarakat 21
  4. Cara meningkatkan produktivitas 22
- **B. Produksi Dalam Ekonomi Islam** **22**
  1. Pengertian produksi dalam ekonomi islam 22
  2. Tujuan produksi Dalam Ekonomi Islam 25
  3. Ekonomi Islam 26
  4. Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam 30
  5. Faktor-faktor Produksi dalam Ekonomi Islam 33
- **C. Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam** **36**
  1. Moralitas Produksi Dalam Ekonomi Islam 36
  2. Nilai-nilai Produksi Dalam Ekonomi Islam 38
- **D. Kajian Terdahulu** **40**

BAB lll : METODE PENELITIAN
- **A. Jenis penelitian** **42**
- **B. Lokasi dan waktu penelitian** **42**
- **C. Jenis dan sumber data** **43**
- **D. Informan penelitian** **43**
- **E. Teknik pengumpulan data** **43**
  1. Observasi 43
  2. Wawancara 44
  3. Dokumentasi 44
- **F. Teknik analisis data** **44**
  1. Reduksi Data 45
  2. Penyajian Data 45
  3. Verifikasi Data 45

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX.....47
1. Sejarah Nagari Moaro Paiti 47
2. Letak Geografis.....47
3. Keadaan Penduduk Muaro Paiti.....48
   a. Jumlah Penduduk 48
   b. Pendidikan 49
   c. Penggunaan Lahan 49
4. Kondisi Sosial.....50
   a. Adat dan Budaya 50
   b. Agama.....50
   c. Suku.....51
   d. Perekonomian.....51

B. Bagaimana Produktifitas Petani Gambir Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonoi di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota.....53

C. Produktivitas Petani Gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Lima Puluh Kota Belum Sesuai dengan Perspektif Ekonomi Islam 64

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Rincian Pembagian Mata Pencaharian Petani Gambir Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX.....6

Tabel 1.2 : Jumlah Petani Gambir di Nagari Moaro Paiti 7

Tabel 1.3 : Tingkat Pendapatan dari beberapa Petani Gambir selama beberapa Tahun terakhir.....9

Tabel 2.1: Kajian Terdahulu 40

Tabel 4.1 : Tingkat Pendapatan dari beberapa Petani Gambir selama beberapa tahun Terakhir.....53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Surat izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat di Izinkan Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : DokumentasiPenelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan dari Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara manusia dalam memanfaatkan, mengelola dan menggunakan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginanya. Dalam kegiatan ekonomi, pelaku yang bertindak di dalamnya terbagi menjadi produsen, konsumen, dan distributor. Salah satu kegiatan ekonomi yang dibahas dalam ilmu ekonomi adalah tingkah laku konsumen dalam memenuhi kebutuhanya.[1]

Perkembangan ekonomi dan pertumbuan ekonomi merupakan proses yang mengikuti suatu perubahan dari bawah ke atas, dari kurang maju ke lebih maju secara bertahap. Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Dengan kata lain, kemampuan dari suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya sangat tergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang(*long run rate of growth)*. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah akan meningkat apabila masyarakat didaerah tersebut meningkatkan produksi usaha pada daerah tersebut.

Dalam islam bukan merupakan suatu larangan bila umatnya mempunyai rencana atau keinginan untuk berhasil dalam usahanya,namun harus sesuai dengan syarat dan tidak bertentangan ajaran syariat islam. Islam

[1] M. Nur Rianto Al Arif & Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2010), hal.86-87.

juga menganjurkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Berkerja dalam pandang islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu diperhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil. Karena ekonomi islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dan dari usaha. Sebagaimana yang telah di sebutkan dalam AlQur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".* (Q.R Al-Jumu'ah:10)

Ayat diatas yaitu mengajarkan kita bagaimana cara menyeimbangkan antara kehidupan akhirat dan dunia. Yaitu agar dapat membagi waktu dengan baik antara waktu sholat dan waktu bekerja. Sebagaimana telah disebutkan dalam AlQur'an surat Al-Baqarah ayat 22 :

ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ فِرَٰشٗا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءٗ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۡۖ فَلَا تَجۡعَلُواْ لِلَّهِ أَندَادٗا وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٢

Artinya: *"Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Diamenghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui".* (QR. Al-Baqarah:22)

Maksud dari ayat diatas yaitu Allah menciptakan bumi untuk manusia sebagai tempat hamparan dan tempat tinggal," dialah yang menjadikan bumi sebagai gambaran bagimu." Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa bumi sebagai pusat kehidupan manusia. Tentu tetap ada keterkaitan dengan langit. Keterkaitan bumi dan langit ditunjukkan dengan penjelasan fungsinya bagi manusia yaitu langit sabagai atapnya,"Dia menurunkan air (hujan) dari langit."Jelas dimanapun bumi dipijak maka langit akan menjadi atapnya.[2]

Islam membagi kebutuhan manusia dalam tiga bagian, yaitu kebutuhan primer (*dharuriyyah)* adalah kebutuhan yang harus atau wajib terpenuhi, artinya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Kebutuhan sekunder (*hajiyyah)* adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan itu baru terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan tersier (*tahsiniyyah)* timbul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Pada umumnya kebutuhan terseier ini disebut kebutuhan mewah.[3]

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia melakukanya dengan tujuan untuk ibadah kepada Allah dengan memenuhi norma-norma ajaran islam, seperti tidak boros atau berlebihan, tidak kikir, tetapi dilakukan dengan sederhana dan hemat. Allah berfirman dalam surah Al-Furqon ayat 67 :

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ٦٧

[2]Dewi Suwiknyo, *Komplisaki Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tahun 2010), Hal, 80-82

[3] Lukman Hakim,*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga,2012)hal,94

Artinya :"*dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harga), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian"*. (QR. Al-Furqon:67)

Dari ayat di atas, mengajarkan kita untuk berhemat dalam penggunaan harta kita agar kita tidak termasuk orang yang kikir dan boros. Dewasa ini banyak kita lihat bahwa sebagian besar masyarkat memiliki perilaku konsumen yang kurang sesuai dengan ajaran islam, dimana dalam mengkonsumsi, mereka lebih cenderung untuk menuruti hawa nafsu sehingga mereka tidak lagi dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Di provinsi Sumatera Barat terdapat 2 daerah terpenting penghasil gambir yaitu Kabupaten lima Puluh kota dan kabupaten pesisir selatan. Kabupaten lima PuluhKota merupakan pengahasil gambir terbesar di daerah ini, yang tahun 2020 mampu memasok 15.764.00 ton dari total produksi gambir 23.639.00 ton di sumatra barat (BPS, 2020).[4] Memiliki posisi sebagai negara pengahasil terbesar gambir dunia, Indonesia diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di Nagari Muaro Paiti. Di Nagari Muaro Paiti merupakan salah satu nagari yang ada di kecamatan kapur IX Kabupaten lima Puluh kota, Provinsi Sumatra Barat, sekaligus sebagai ibu kota kecamatan kapur IX . Mayoritas penduduk Nagari yang bergerak dibidang pertanian , utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanaman gambir dengan harapan untuk memperoleh hasil dari gambir tersebut untuk meningkatkan perekonomiannya.

[4]http:// Limapuluhkotakab.bps.2020

Tanaman gambir merupakan komoditas ekspor indonesia yang diperoleh dari proses pengempaan ranting dan daun tanaman *uncaria gambir* (Hunting roxb) . Exrak gambir mengandung katekin dan tanin yang berguna sebagai bahan baku industry, farmasi, kosmestik, pewarna, obat tradisonal dan industri makanan.Pengelolaan dalam usaha gambir yaitu memiliki lahan gambir dan pekerja pengelola, dimana petani pemilik lahan dari tanaman gambir ditanam dilapangan sampai tanaman gambir siap untuk dipanen merupakan tanggung jawab pemilik gambir.[5] Tempat pengelolaan daun gambir yang sudah dipanen dinamakan rumah kampan yaitu seperti pabrik pengelohan usaha gambir tersebut alat yang digunakan dalam pengelohan daun gambir tersebut adalah dongkrak, (kuali besar)kanca,(pisau pemotong daun (tuai) keranjang pembawa daun (ambuang). Proses pengambilan getah gambir ini dilakukan 1-3 hari uang dilakukan oleh 2-4 orang perkerja. Muaro paiti merupakan salah satu desa dengan masyarakat yang umumnya berkerja sebagai petani gambir dan mempunyai perkebunan gambir, hasil dari usaha gambir nya ini dijual kepada toke dengan harga pasar yang sudah ditentukan .

Pada saat ini harga gambir tidak stabil dan menurun sehingga kebutuhan masyarakat setempat berkurang , harga gambir yang biasaya 50.000 /kg nya, Namun sekarang harganya turun menjadi 25 000/kg. hal ini sangat mempengaruhi pendapatan dan pola konsumsi masyarakat didesa Muara Paiti Kecamatan Kapur IX. Karena gambir merupakan komoditas yang sangat berkontrobuksi bagi pendapatan masyarakat di desa tersebut.

[5] Fauza,pengembangan usaha gambir dan industri gambir.(sumatra Barat:falkultas pertanian trunojoyo.2011

Umumnya masyarakat di lima Puluh Kota khususnya di Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX memproduksi gambir, gambir menjadi salah satu perkebunan yang usaha gambir ini merupakan mata pencarian utama Kecamatan Kapur IX yang umumnya ditanami gambir.

Tabel 1.1
Data Rincian Pembagian Mata Pencaharian Petani Masyarakat Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX

NO	Uraian	Jumlah
1.	Buruh tani	262
2.	Petani karet	110
3.	Petani sawit	115
4.	Petani gambir/pemilik usaha gambir	1.237
	Jumlah	1.724

Sumber Data :Kantor Wali Nagari Muaro Paiti IX

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas dari beberapa jenis perkerjaan yang ada di Nagari Muaro Paiti umumnya masyarakat Muaro Paiti bekerja sebagai tani yang mana jumlahnya adalah sebanyak 1.724 orang yang terbagi dari 262 buruh tani, 110 petani karet, 115 petani kelapa sawit yang 1.237 berkerja sebagai petani gambir yang juga sebagai pemilik petani gambir.

Kecematan Kapur IX memiliki luas wilayah 723,36 km^2 dan diapit oleh 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Pangkalan Koto Baru, 1 Kabupaten yaitu Kabupaten Pasaman dan 1 Provinsi, Provinsi Riau. Kecamatan Kapur IX merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kecamatan Kapur IX terdiri dari 7 Nagari, Muaro Paiti, Koto Bangun, Durian Tinggi, Sialang, Galugua, Koto Lamo dan Lubuak Alai. Salah satu nagari di

kecamatan Kapur IX adalah Muaro Paiti dengan wilayah adalah 95km^2 atau 13,13% dari luas Kecamatan Kapur IX. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani gambir.untuk melihat jumlah penduduk Nagari Muaro Paiti yang terdiri dari 6 jorong dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. 2
Jumlah Petani gambir di Nagari Muaro Paiti

No	Nama Jorong	Jumlah Petani Gambir
1.	Sungai Panjang Indah	289 Orang
2.	Aur Duri	135 Orang
3.	Kampung Dalam	198 Orang
4.	Kampung Baru	200 Orang
5.	Koto Tinggi	227 Orang
6.	Talawi	238 Orang
	Total Jumlah	1587 Orang

Sumber: Kantor Wali Muaro Paiti

Usaha gambir ini cukup potensial untuk dikembanngkan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, potensi untuk menjadikan produsen utama gambir didunia dimungkinkan karena Indonesia mempunyai sumber daya yang sangat memadai guna meningkatkan perekonomian masyrakat setempat, peningkatan perekonomian masyarakat setempat dapat dilakukan dengan cara melakukan pengelolaan yang efektif.

Di Desa Muaro Paiti ini gambir merupakan suatu usaha yang sudah tidak asing lagi. Untuk harga dari penjualan gambir ini tergantung dengan harga pasar, misalnya harga gambir Rp.25.000/Kg jadi kalau produksi gambir 150 kg/minggu, maka hasil dari penjualan gambir tesebut berkisar sekitar Rp.3,750.000, sistem gaji bagi karyawan 1.875.000 dibagi 3 orang karyawan

1.875.000 : 3 = Rp 625.000 maka gaji karyawan 625.000/ kepala dalam seminggu.

Masyarakat yang saat ini yang menjadi pemilik usaha gambir, ketika belum adanya usaha gambir ini kehidupan mereka dan kelurga bisa dibilang cukup kekurangan, dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk pendidikan anak-anaknya. Sesudah adanya usaha gambir ini mereka cukup merasakan sedikit perubahan pada perekonomian mereka. Sebenarnya jika dilihat usaha gambir ini bisa saja lebih meningkatkan perekonomian mereka secara merata, namun ternyata setelah bertahun-tahun mereka mengeluti usaha gambir ini ada juga diantara mereka yang belum memenuhi kebutuhan kelurga nya tetapi dalam sebagian besar sudah mampu dan mencukupi kebutuhanya. Tetapi kita lihat pada saat ini harga gambir tidak stabil dan para usaha gambir pada saat ini tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat pada saat harga gambir turun pada saat harga gambir turun salah satu cara yang dianggap paling tetap dan memungkinkan kesejahteraan para pemilik usaha gambir adalah dengan pengoptimalisasi pengelolahan produktivitas produksinya dan ketika harga gambir naik banyaknya para petani yang curang dalam pengelolan usaha gambir nya dengan mencampur dengan bahan bahan yang berbahaya seperti tanah supaya mendapat berat gambir yang tinggi sehingga membuat harga gambir turun kembali. Sayangnya jika dilihat pada saat ini cara pengelolahan usaha gambir ini menunjukan belum cukup optimal dan masih memungkinkan untuk ditingkatkan pada pengelolahan dan produksinya.

Tabel 1.3

Tingkat pendapatan dari beberapa petani gambir selama beberapa tahun terakhir

No	Tahun	Pendapatan	Persentase%
1.	2018	706.000.000	6,4 %
2.	2019	762.000.000	15.2 %
3.	2020	500.400.000	10,8 %
4.	2021	739.000.000	7,1 %
5.	2022	832.000.000	7,5 %

Sumber : hasil wawancara dari beberapa petani gambir

Berdasarkan tabel 1.4 diatas yaitu hasil wawancara dari 24 orang pemilik usaha gambir di Nagari Muaro Paiti dapat dilihat pendapatan 5 tahun terakhir penduduk masyarakat Muaro Paiti pada tahun 2018 kita lihat dari beberapa para petani gambir itu masih stabil begitu dengan tahun 2019 dan kita lihat pada tahun 2020 para petani gambir masyarakat Muaro paiti turun dratis karena terjadi pendemi covid19 yang mengakibatkan gambir berhenti ekspor ke luar negeri dan para toke atau tengkulak gambir menjadi ke walahan karena banyak gambir yang tidak bisa di dijual ke luar negeri karena adanya covid 19 dan membuat harga gambir menjadi turun dan pada tahun 2021 harga gambir sudah mulai membaik karena covid 19 sudah mulai berkurang dan bisa menjuga gambir ke luar negeri dan pada tahun 2022 harga gambir sudah stabil dan pendapatan ekonomi masyarakat sudah mulai membaik tetapi pada tahun ini harga gambir naik turun karena kecurangan para petani dalam mengelola gambir karena mencampur gambir dengan bahan yang berbahaya supaya berat gambir menjadi berat itulah membuat harga gambir anjlok kembali.

Contohnya bapak inal, meskipun bapak Inal sudah bergelut dibidang gambir sekitar 15 tahun dan mempunyai pendapatan tiap bulan lumayan besar

tapi tidak merata karena harga gambir yang setiap tahunnya akan turun atau naik karena tidak stabilnya oleh karena itu apabila harga gambir turun dratis membuat pendapatan masyarakat berkurang sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat setempat pada saat harga gambir turun. Apalagi usaha gambir ini juga sudah bukan hanya merupakan penjualan didalam negeri saja, sudah mencakup keluar juga. Namun perekonomian bapak Inal dan masyarkat setempat bagi mereka itu cukup pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Usaha gambir yang dimiliki dibutuhkan banyak karyawan dalam hal pengelolahanya agar bisa mencapai produksi yang lebih baik dan menghasilkan keuntungan untuknya serta bisa juga membantu karyawannya. Namun sayangnya jika dilihat saat ini tenaga kerjanya belumnya cukup untuk itu. Karena harga gambir yang turun karena hasil gambir yang pas pasan bagi petani gambir maupun pemilik gambir pada setiap minggunya. Apalagi pada saat ini harga gambir cukup rendah para pemilik gambir ini semakin susah untuk memenuhi kebutuhannya dan juga untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada para karyawan yang berkerja denganya. Salah satu cara yang dianggap paling tepat dan memungkinkan kesejahteraan para pemilik usaha gambir dan keluarganya serta karyawan adalah dengan meningkatkan upaya produktivitas usaha gambir disaat harga gambir tidak stabil dengan membuat produk gambir yang aman dan tidak tidak mencampur dengan bahan bahan yang berbahaya supaya harga gambir

tetap stabil dan mahal karena kecurangan petanilah membuat harga gambir turun karena mencampur gambir dengan bahan yang berbahaya.[6]

Dan setelah melakukan wawancara kepada petani gambir, pada umumnya mereka berkerja sebagai petani gambir sudah lama. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara dengan beberapa petani gambir yang berada di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX dengan Bapak Adi dari penjelasan bapak Adi ini waktu harga gambir turun beliau sama sekali tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya karena kurang pendapatan yang ia hasilkan .[7]

Melihat keadaan harga gambir yang ada dipasaran dari tahun ke tahun tidak stabil mengakibatkan para petani gambir merasa kecewa. Hal ini terbukti dengan wawancara yang penulis lakukan kepada petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Bapak Nawar mengatakan bahwa beliau merasa kecewa,karean harga gambir yang tak kunjung normal,beliau mengatakan bahwa pendapatan yang beliau beroleh jika harga gambir turun pada saat ini tidak seimbang dengan cara kerja yang dia lakukan .beliau harus mencari kerja tambahan jika harga gambir turun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan pokok sehari-hari.[8]

Harga gambir yang turun pada saat ini membuat masyarakat merasa kecewa dengan pendapatan yang mereka peroleh. jika gambir ini diolah oleh masyarakat menjadi olahan yang berbeda dari produk sebelumnya, mungkin

[6] Hasil Wawancara dengan Bapak Inal, Muaro Paiti 1 Desember 2022 pukul 15.00 WIB
[7] Hasil Wawancara dengan Bapak Adi,Muaro Paiti 1Desembar 2022 Pukul 15.00 WIB
[8] Hasil Wawancara dengan Bapak Nawar, Muaro Paiti 1 Desember 2022 Pukul 15.00 WIB

ini bisa membantu menaikan harga gambir, karena tingkat kreativitas dan inovatif yang dimiliki oleh masyarkat bapak arif mengatakan bahwa masyarakat nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX memiliki kemampuan kreativitas dan Inovatif terhadap produk gambir ini. Dahulu masyarakat juga mampu mengolah bahan mentah gambir ini dari cara tradisonal ke cara yang modern. Apalagi sekarang terknologi dan menciptakan sesuatu yang baru terhadap produk gambir ini dari bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan siap pakai.[9]

Perekonomian disuatu daerah akan tercipta dengan baik selama masyarakat dan pemerintah yang ada di daerah tersebut saling berkontribuksi untuk memamjukan perekonomian daerahnya, begitu juga dengan Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Perekonomian akan membaik jika masyarkat dan pemerintah saling berkerja sama untuk memenuhi kebutuhannnya disaat harga gambir turun. Bapak Iyong mengatakan bahwa di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX selama ini belum ada kebijakan dari pemerintah Wali Nagari untuk meningkatkan pengelolahan produk gambir ini dari bahan mentah menjadi bahan siap pakai.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX juga mengatakan perlunya kesadaran petani gambir dalam pengelolan gambir yang baik karena banyak nya petani yang curang dalam mengelolanya dengan mencampur gambir dengan bahan yang berbahaya.

[9] Hasil Wawancara dengan Bapak ARIF,Muaro Paiti 1 Desember 2022 Pukul 15.00 WIB

Berdasrkan kasus diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keterpurukan para petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX adalah ketika pendapatan masyarakat berkurang sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan masyarkat disaat harga gambir turun. Sehingga petani harus meningkatkan produktivitas produksi dengan baik sehingga petani gambir dapat memenuhi kebutuhan ekonominya disaat harga gambir turun dan menigkatkan cara pengelolahan usaha gambir dengan baik tampa mencampur dengan bahan yang berbahaya.

Jadi dari melihat hal tersebut, penulis disini tertarik dan ingin meneliti dan melihat lebih mendalam bagaimana analisis upaya petani gambir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi islam disaat harga gambir turun dan meningkatkan produktivitas usaha tanaman gambir dan meningkatkan cara mengelolahan usaha gambir tampa mencampur dengan bahan yang berbahaya.yang akan dijelaskan dalam bentuk skripsi yang berjudul **‘ ANALISIS PRODUKTIVITAS PETANI GAMBIR DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM’** (Studi kasus : Masyarakat Petani Gambir dinagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota)

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berkut :.

1. Tingkat produksi pengelolahan usaha gambir masih cukup rendah karena belum efesienya pengelolahan usaha gambirnya.
2. Produksi para petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX sudah berdasarkan Ekonomi islam.

C. Batasan Masalah

Karena terbatasnya waktu dan menghemat biaya serta tenaga, dan untuk lebih fokusnya penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dan membahas bagaimana upaya petani gambir dalam meningkatkan produktivitas pengelolahan usaha gambir tampa mencampur dengan bahan yang berbahaya oleh pemilik usaha gambir .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan penulis teliti yaitu :

1. Bagaimana produktifitas petani gambir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi Dinagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Apakah produktifitas petani gambir Dinagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota sudah sesuai dengan Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya petani gambir untuk meningkatkan produktivitas tanaman gambir ini dalam memenuhi kebutuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi islam.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah :

a) Kegunaan penelitian untuk akademik adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan progaram sarjana (SI) Pada program Sarjana Ekonomi Islam
b) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan bagi penulis juga sebagai aplikasi ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dan aplikasi lapangan dalam pengembangan diri .
c) Kegunaan penelitian untuk pemerintah adalah pemerintah memberikan pemberdayaan kepada masyarakat agar perekonomian masyarakat lebih stabil.
d) Kegunaan penelitian ini juga sebagai referensi dan panduan bagi penelitian yang baru.

F. Penjelasan judul

Untuk dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas dan untuk menghindari salah pergertian tentang apa yang dimaksud dengan judul ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian yang ada dalam judul ini. Hal ini untuk menghilangkan kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami kata-kata dan maksud dari judul ini. Berikut ini dijelaskan maksud dari beberapa kata yang mempunyai makna penting dalam penulisan ini, yaitu:

Analisis: Merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat atau menguraikan pokok persoalan atas bagian-bagian ataau hubungan bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman keseluruhan.

Gambir: Tanaman yang dikenal sebagai bahan serbaguna, karena selain sebagai bahan untuk makan sirih, gambir juga digunakan sebagai bahan baku industry, obat-obatan, industri tekstil bahan baku pewarna yang tahan terhadap matahari.[10]

[10] Dr.Suharman,*Gambir,peluang usaha dan budidaya,(* Palembang :Deepublis,2018.hl 1-2

Memenuhi kebutuhan : Seseuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya secara alamiah melalui pencapaian kesejahteraan

Perekonomian masyarakat : Perekoniman yang deselangarakan oleh masyarakat dimana perekonomian yang berakar dimana perekonomian yang berkar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka .

Pandangan ekonomi islam : Ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan dengan memenuhi kebutuhan yang berlandasan syariah .[11]

Berdasarkan pernyataan tersebut maka kesimpulan dari penjelasan judul yang saya akat adalah analisis upaya petani gambir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam dan meningkatkan produktifitas nya.

[11] Khoirul fatoni dan muhammad Ghozali ,juni 2017"*Analisis konsep Produktivitas kerja konvensional dalam pandangan islam"al tijarah* vol3 No1 juni 2017.diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 20.00.

BAB ll

LANDASAN TEORI

A. Produktivitas

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan output dan input. Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumberdaya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi persatuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, verietes bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja.

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikelurkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikelurkankan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efesien. Usaha tani yang produktif berarti usahatani ini merupakan pengabungan antara konsepsi efsiensi usaha (fisik) dengan kapisitas tanah. Efesiensi fisik mengukur banyaknya hasil

produksi(output) yang peroleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Jika efesiensi fisik kemudian dinilai dengan uang maka akan dibahas efesiensi ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa produktivitas ialah menyakut perbandingan hasil yang diperoleh dengan sumber-sumber ekonomi yang digunakan. Akan tetapi banyak pandangan menyatakan bahwa produktivitas bukan hanya kuantitas, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan, yang arus jga dipakai sebagai pertimbngan mengukur tingkat produktivitas.[12]

2. Peran produktivitas

Standar hidup suatu bangsa dalam jangka panjang tergantung pada kemampuan bangsa tersebut untuk mengapai tingkat produktivitas yang tinggi dan berkesinambungan, hal tersebut digunkan untuk mencapai kualitas produk yang lebih baik dan efesien yang lebih tinggi dalam proses produksi, perekonomian yang mengalami perekembangan produktivitas akan cenderung memiliki kemampuan yang tinggi dalam persaingan, baik dalam bentuk harga maupun kualitas dari produk yang dihasilkan.

Kegiatan ekonomi yang memiliki produktivitas yang semakin berkembang akan memiliki daya tahan lebih kuat terhadap kenaikan harga input dibandingkan dengan kegiatan ekonomi islam yang tidak mengalami perekembangan produktivitas, untuk dapat mengembngkan

[12] Sudarmo A.E Sianturi, Emy Kernalis dan Aprolita.”Analisis Produktivitas Usahatani padi sawah Di Kecamtan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur”*jurnal pertanian.*(September 2016).h4

produktivitas, perekonomian harus mampu memperbaiki dirinya sendiri (*self upgrading)* demi untuk memperkokoh perekonomian itu sendiri sehingga menjamin kelangsungan pembangunan.

Dengan perkembangan produktivitas yang lebih pesat, keunggulan suatu perekonomian seprti upah tenaga kerja dapat dipertahankan seiring dengan memperbaiki kesejahteraan pekerja, sistem pegupahan tenaga kerja harus mengikuti prinsip dimana upah tidak dapat diperkenankan melaju cepat daripada laju perkembangan produktivitas.

3. Manfaat produktivitas terhadap masyarakat

Produktivitas adalah salah satu faktor kunci dalam mendorong kehidupan dan pertumbuhan ekonomi secara optimal. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam memasyarakatkan produktifitas, secara garis besar diantaranya adalah:

a. Meningkatkan produktivitas nasional. Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan terwujudnya rakyat yang ditandai dengan standar hidup yang lebih baik.
b. Meningkatkan produktivitas regional. Di tingkat regional masing-masing kota/kabupaten saling berlomba untuk berkreatifitas dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki . tingginya tingkat produktivitas salah satu daerah akan menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah lainya.
c. Meningkatkan produktivitas sektoral. Peningkatan produktivitas di tingkat sektoral memberi manfaat pada suatu daerah, untuk

mengetahui sektor mana yang merupakan prioritas utama yang perlu dikembangkan.[13]

4. Cara meningkatkan produktivitas

a) Meningkatkan operasional dapat dilakukan dengan meningkatkan riset dan pengembangan, sehingga organisasi dapat menghasilkan ide produk baru maupun metode-metode operasi yang lebih baik.

b) Meningkatkan produktivitas regional. Di tingkat regional masing-masing kota/kabupaten saling berlomba untuk berkreatif itas dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Tingginya tingkat produktivitas salah satu daerah akan menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah lainya.

c) Meningkatkan produktivitas sektoral. Peningkatan produktivitas di tingkat sektoral memberi manfaat pada suatu daerah, untuk mengetahui sektor mana yang merupakan prioritas utama yang perlu dikembangkan.

B. Produksi Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian produksi dalam ekonomi islam

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa

[13] Abdul hamid mursi, *SDM yang produktif pendekatan AL-qur'an dan sains* ,(jakarta: Gema insani Press, 1997) hal 44.

yang diproduksi itu haruslah hanya yang diperoleh dan menguntungkan(yakni halal dan baik) menurut islam.[14]

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorangpun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.[15]

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah umar bin khatab adalah sebagai berikut:

a) Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

   Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekedar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.

b) Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

   Seorang muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupanya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

---

[14] Al-arif, M.Nur Rianto. 2011, *dasar-dasar Ekonomi islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, hlm. 75

[15] Misbahul Ali, Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*. 2013 Vol.7 No.1 hlm.20

c) Tidak mengandalkan orang lain

Sebagaimana di ajarkan dalam islam tidak membenarkan/memperoleh seseorang yang mampu berkerja untuk menengadahkan tanganya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharapkan apa yang ada ditangan orang lain.[16]

d) Melindungi harta dan mengembangkanya

Harta memiliki peranan besar dalam islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan, tanpa harta, seseorang bisa saja tidak *istiqomah* dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupanya. Dalam fiqih ekonomi Umar r.a terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk menegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan , serta lebih melindungi agama.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni bumi. Produksi sangat prinsip bagi keberlangsungan hidup dan juga peradapan manusia dan bumi. Sesunggujya produksi lahir dan tumbuh dari menyatukan manusia dengan alam. Kegiatan manusia merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi, tampa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti,

[16] Misbahul Ali, Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*. 2013 Vol.7 No.1 hlm.21-22

begitu pula sebaliknya, untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi.

Kegiatan produksi dalam ekonomi islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.[17]

2. Tujuan produksi dalam Ekonomi Islam

Dalam konsep ekonomi konvensional produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam islam yaitu memberikan maslaha yang maksimum bagi konsumen. Walaupun dalam ekonomi Islam tujuan utamannya adalah memaksimalkan *mashlahah*, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:[18]

a) Pemenuhan kebutuhan manusai pada tingkat moderat.
b) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
c) Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.
d) Pemenuhan sarana bagi kegaitan sosial dan ibadah kepada Allah.

Esensi produksi pada hakikatnya berdiri di atas tujuan yang hendak dicapai. Pada proses produksi, seorang produsen berpaya untuk

[17] Misbahul Ali, Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*. 2013 Vol.7 No.1 hlm.23-24

[18] Fahrudin Sukarno, Etika Produksi Perspeektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*.Bogor 2010 Vol.1 No.1 hlm.40

mengoptimalkan faktor produksi, sehingga menghasilkan output yang berupa produk, baik barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan manusia. Tujuan produksi secara umum adalah memperoleh laba. [19]

Nejatullah Siddiqi menjelaskan bahwa produksi dalam ekonomi Islam memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

a) Merespon kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
b) Memenuhi kebutuhan keluarga.
c) Mempersiapkan sebagai kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.
d) Pelayanan sosial dan berinfak ke jalan Allalh.

3. **Ekonomi Islam**

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu multidimensi/interdisiplin, konprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan). Sedangkan ekonomi adalah lahir berdasarkan pemikiran manusia yang bisa berubah berdasarkan waktu sehingga tidak bersifat kekal dan selalu membutuhkan perubahan-perubahan

[19] Fahrudin Sukarno, Etika Produksi Perspeektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*.Bogor 2010 Vol.1 No.1 hlm.41-42

bahkan terkadang mengabaikan aspek etika dan moral tergantung untuk kepentingan apa dan siapa.

b. Prinsip Ekonomi Islam

prinsip-prisip ekonomi Islam secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus mengunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
2) Kepemilikan pribadi di akui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
3) Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam (Qs.4:29).
4) Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki segelintir orang-orang kaya, dan harus berperan sebagai capital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5) Islam menjamin kepentingan masyarakat dan pengunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak.
6) Seorang muslim harus tunduk kepada Allah dan hari pertanggung jawaban di akhirat. Kondisi ini akan mendorong

seorang muslim menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir, gharar, dan berusaha dengan cara yang batil, melampaui batas dan sebagainya.

7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).
8) Islam melarang riba dalam segala bentuknya.

c. Ciri-ciri Ekonomi Islam

Dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsip tersebut menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang kemudian menjadi ciri ekonomi Islam:

1) Pemilikan. Oleh karena manusia berfungsi sebagai khalifah yang berkewajiban untuk mengelola harta guna kepentingan umat manusia, maka ia berkewajiban mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya alam.
2) Atau dijadikan modal, untuk suatu perusahaan swasta, atau ikut dalam bagian dari modalyang ditawarkan untuk investasi.
3) Pelaksanaan perintah untuk berlomba-lomba berbuat baik.
4) Thaharah atau suci, kebersihan.
5) Produk barang dan jasa harus halal.
6) Keseimbangan. Allah tidak menghendaki seseorang tidak menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam arti sempit, akan tetapi juga harus mengusakan kehidupannya di dunia.

7) Upah dan tenaga kerja, keuntungan dan bunga. upah tenaga kerja di upayakan agar sesuai dengan prestasi dan kebutuhan hidupnya.

d. Tujuan, Kegunaan dan Pentingnya Ekonomi Islam

Penerapan sistem ekonomi Islam dalam suatu negara bertujuan untuk pertama, membunikan syariat dalam sistem ekonomi dalam suatu negara kaffah. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat didalamnnya mncul karekter masyarakat yang bersifat spritual dan material. Kedua, membebaskan masyarakat muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis dan dari timur menganut sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyrakatmuslim. Ketiga, menghidupkan nilai-nilai Islam dalam seluruh kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham materialism-hedinisme. Keempat, menegakkan banguna ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas negara-negara muslim dalam satu ikatanrisalah Islamiyah. Kelima, tujuan akhir dari penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan fallah (kesejahteraan) masyarakat secara umum.

Adapun kegunaan penerapan sistem ekonomi Islam dalam seluruh kegiatan ekonomi adalah: pertama, merealisasikan pertumbuhan ekonomi dengan mengikut sertakan seluruh komponen

bangsa. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari pengaruh sistem kerja sama bisnis yang berdasarkan prinsip mudharabah (bagi hasil). Kedua, sistem ekonomi Islam memainkan peranan yang penting dalam menyusun rencana pertumbuhan ekonomi yang proaktif dan jauh dari penyelewengan. Ketiga, mewujudkan kesatuan ekonomi bagi seluruh dunia Islam demi mewujudkan kesatuan politik. Pentingnya ekonomi lslam diterapkan dalam perekonomian suatu negara adalah disebabkan populasi umat Islam dan penduduk dunia saat ini lebih kurang dari 800.000.000 jiwa atau sekitar 15% dari penduduk dunia. Seluruh umat Islam terikat dengan satu akidah Islamiayah, mereka terikat baik secara keyakinan, psikologis, maupun terikat secara politis dan ekonomis. Untuk menerapkan sistim ekonomi Islam, yang sudah digariskan Rasulullah pada awal pemerintahan Islam pada abad ke-7 M, sangat relevan dan penting demi terwujudnya perubahan dan pembanguna ekonomi dunia Islam.

Islam diterapkan dalam perekonomian suatu negara adalah disebabkan populasi umat Islam dan penduduk dunia saat ini lebih kurang dari

4. Prinsip produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukana taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa Al-Qur’an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi.

Fadl (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat di atas menginterpretasikan bahwa Allah SWT menciptakan siang dan malam agar manusia dapat meraih rahmat-Nya.[20] Rahmat tersebut dapat diperoleh dengan kerja akal manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup. Korelasi ayat ini terhadap aktivitas produksi mengkerucut pada peran manusia terhadap pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslhatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan terget dari kegiatan produksi.

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna mencapai falah tersebut. Secara umum, prinsip produksi mencakup: prinsip tauhid (at-tauhid), prinsip kemanusiaan (al-insaniyyah), prinsip keadilan (al-'adl), prinsip kebajikan (almaslahah),prinsip kebebasan (al-hurriyah) dan tanggung jawab (al-fardh) Rozalinda memandang bahwa prinsip produksi memiliki beberapa cakupan, diantaranya:[21]

---

[20] Amiruddin Kadir. Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Makassar,2017 Vol.9 No.10 hlm,32

[21] Amiruddin Kadir. Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Makassar,2017 Vol.9 No.10 hlm:33-34

a) Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam. Seorang ahli mengatakan "perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakankebijakan ekonomi dan strategi pasarnya". Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Selain itu Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas (dharuriyah, hajjiyah dan tahsiniyah), dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksinya.

b) Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dala masyarakat dengan skala yang lebih luas. Selaiin itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen (stake holders) saja tapi juga masyarakat secara keseluruhan.[22]

c) Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks. Masalah ekonomi muncul bukan karena adanya

[22] Amiruddin Kadir. Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Makassar,2017 Vol.9 No.10 hlm: 34-35

kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah SWT, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia . sikap tersebut dalam al- Qur'an sering disebut sebagai kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah. Hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam kerangka pengabdian manusia kepada Tuhannya.

Pada prinsip kegiatan produksi terkait dengan syariat islam, dimana keseluruhan kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah demikian pula produksi dilakukan untuk menyedikan barang dan jasa. Prinsip-prinip produksi tersebut adalah :

a) Tugas manusia dimuka bumi dalah sebagai khalifah dimuka bumi yaitu sebagai pemelihara bumi.
b) Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah
c) Teknik produksi di serahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
d) Dalam berinovasi dan beresperime, pada prinsipnya agama islam menyukai kemudahan, menghindari kemudhratan yaitu suatu kondisi yang harus segera dihilangkan oleh setiap subjek hukum agar

terhindar dari sesuatu yang membahayakan dan merugikan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

5. Faktor-faktor Produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya,[23] serta kecakapan. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi. Macam faktor produksi secara teori terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:[24]

a. Sumber Daya Alam

Allah Swt menciptakan alam yang di dalamnya mengandung banyak sekali kekayaan yang bisa dimanfaatkan manusia. Manusia sebagai mahluk Allah hanya bisa mengubah kekayaan tersebut menjadi barang kapital atau pemenuhan yang lain. Menurut ekonomi Islam jika alam dikembangkan dengan kemampuan dan tekhnologi yang baik, maka Alam dan kekayaan yang terkandung di dalamnya tidak akan terbatas. Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, yang menyatakan kekayaan

[23] Muhammad Turmudin. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Islamadina*, Kendari.2017 Vol.xviii No.1, hlm. 39

[24] Muhammad Turmudin. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Islamadina*, Kendari.2017 Vol.xviii No.1, hlm. 40-41

alam terbatas karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Islam memandang kebutuhan manusialah yang terbatas dan hawa nafsu yang tidak terbatas.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja menentukan kualitas dan kuantitas suatu produksi. Dalam Islam tenaga kerja tidak terlepas dari moral dan etika dalam melakukan produksi agar tidak merugikan orang lain. Dan sebagai tenaga kerja mereka memiliki hak untuk mendapatkan gaji atas kerja yang telah mereka lakukan. Bahkan Allah Swt mengancam tidak akan memberikan perlindungan di hari kiamat pada orang yang tidak memberikan upah pada pekerjanya. Memberikan upah yang layak dalam syariat Islam tidaklah mudah, para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai upah ini, ada yang berpendapat penentuan upah adalah standart cukup, maksudnya sebatas dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada juga yang berpendapat penentuan upah bergantung pada konstribusi mereka pada produksi. Sebagian berpendapat penentuan upah dengan melihat manfaat yang diberikan dan tidak menzalimi pekerja. Menurut al-Nabani berpendapat penentuan upah berdasarkan keahliannya.

c. Modal

Modal adalah segala kekayaan baik yang berwujud uang maupun bukan uang (gedung, mesin, perabotan dan kekayaan fisik

lainnya) yang dapat digunakan dalam menghasilkan output. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif seperti Mudhārabah, Musyārakah, dan lain-lain.

d. Organisasi (manajemen)

Dalam sebuah produksi hendaknya terdapat sebuah organisasi untuk mengatur kegiatan dalam perusahaan. Dengan adanya organisasi setiap kegiatan produksi memiliki penanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Diharapkan semua individu dalam sebuah organisasi melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan.

C. Konsep Produksi Dalam Islam

1. Moralitas Produksi Islam

Kegiatan produksi dalam Islam digerakkan oleh sistem moral (*moral-driven*).[25] Moral menjadi acuan (*frame of reference*) untuk menghasilkan barang dan jasa, meng-efisienkan kinerja dan produktivitas, meningkatkan profit, serta menumbuhkembangkannya secara luas. Urgensi moral dalam produksi bermakna pengagungan manusia sebagai mahluk Tuhan, aktualisasi kemampuannya sebagai khalifah, serta menjalankan fungsi sosial bagi masyarakat. Argumen ini membantah eksistensi manusia hanya sebagai *homo economicus*.

[25] Fahrudin Sukarno, Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq.* Bogor 2010, Vol.1 No.1 hlm.42

Dalam perspektif *homo economicus*, moral terpisah dari ekonomi. Sebaliknya dalam Islam, perilaku produksi adalah manifestasi ibadah, moralitas, dan ketundukan manusia pada Tuhannya. Meniadakan dimensi moral menyebabkan alienasi ekonomi dari kehidupan manusia. Produsen dalam Islam mengimplementasikan nilai moral dalam al- Qur'an dan as-Sunnah dalam hal memenuhi permintaan konsumen, proses produksi, memperoleh modal, pertumbuhan usaha, serta diversifikasi produk untuk kelangsungan.[26]

Celaan al-Qur'an terhadap dis-ekuilibrium ekonomi dan ketimpangan sosial masyarakat Mekkah menjadi bukti keinginan moral untuk merekayasa masyarakat yang adil (QS at-Takatsur: 1-4; al-Humazah: 1-7)8. Realitas ekonomi masyarakat Mekkah Jahiliyah yang penuh dengan eksploitasi ekonomi, kecurangan dalam perdagangan, monopoli, mementingkan diri sendiri, dan hidup bermewah-mewahan hanya melahirkan penindasan manusia, menimbulkan bibit permusuhan, dan ketimpangan sosial ekonomi. Atas dasar itu, spirit ekonomi yang berlandaskan etika mampu menghilangkan ketimpangan itu.

[26] Fahrudin Sukarno, Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*. Bogor 2010, Vol.1 No.1 hlm.43

Tujuan penting untuk merumuskan etika produksi dalam Islam adalah:

a. Sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah mengandung dimensi moral yang dominan melalui petunjuk pada manusia untuk bertindak dan berakhlak mulia. Hal ini bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia itu sendiri.
b. Dalam kegiatan produksi, peran moral bertujuan memberi arah yang jelas tentang manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mengelola sumber daya ekonomi, meningkatkan taraf kesejahteraan hidup, serta menggagas kesejahteraan bagi masyarakat luas
c. Peran moral dalam kegiatan produksi adalah keberpihakan pada kehidupan manusia, alam, dan Tuhan serta mendorongnya untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi sesuai dengan tuntunan Allah SWT.[27]
d. Dalam kegiatan produksi, aksioma etika menjadi dasar dalam memberi arah dengan mempertimbangkan tatanan nilai dan norma Islam seperti hak dan kewajiban manusia dalam hidup, kewajiban produsen/pemilik modal, hak dan kewajiban karyawan, kewajiban menjaga kelestarian sumber alam, produksi barang yang mempromosi keluhuran martabat manusia, serta mengembangkan mekanisme produksi yang efektif dan efisien.

[27] Fahrudin Sukarno, Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*. Bogor 2010, Vol.1 No.1 hlm.43

2. Nilai-nilai Islam dalam Berproduksi

Upaya produsen untuk memperoleh *mashlahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami. Metwally mengatakan, "perbedaan dari perusahan-perusahan non muslim tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya.

Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

a) Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat
b) Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal
c) Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran
d) Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis
e) Memuliakan prestasi/produktifitas
f) Mendorong ukhuwah antarsesama pelaku ekonomi
g) Menghormati hak milik individu
h) Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi
i) Adil dalam bertransaksi
j) Memiliki wawasan social
k) Pembayaran upah tepat waktu dan layak
l) Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diproleh oleh produsen

merupakan satu *mashlahah* yang akan memberi konstribusi bagi tercapainya *falah.* Dengan cara ini, maka produsen akan memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga diakhirat.

D. Kajian Terdahulu

Table 2.1

Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Karya Ilmiah	Hasil Penelitian
1.	Irma Meike Putri (2019)	Optimalisasi pengelolahan usaha gambir untuk meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan produktifitas produksi	Hasil penelitian yang dilakukan bahwa optimalisasi pada pengelolahan usaha gambir dalam meningkatkan produktivitas produksi sudah dilakukan namun masih belum cberjalan cukup baik, karena umumnya pengetahuan dan dasar-dasar dari masyarakat masih belum cukup untuk hal tersebut.[28]
2.	Widia Nofriza Natalia (2019)	Analisis peningkatan produktivitas gambir dalam upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat.	Hasil penelitian yang diakukan di lapangan bahwa meningkatkan produktivitas dalam perberdayakan perekonomian dimasyarakat petani gambir di nagari koto tinggi maek sudah lumayan membaik.[29]
3.	Ratna Wilis (2016)	Analsis perilaku konsumen dalam membelanjakan pendapatan menurut perspektif ekonomi	Permasalahan faktor masyarakat petani kelapa sawit disusun 111 jorong koto gadang jaya Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam

[28] Irma Meike Putri.*Optimalisasi Pengelolahan Usaha Gambir Untuk Meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan produktivitas produksi.*(Skripsi Jurusan Ekonomi islam,pada IAIN Bukittinggi, Tidak diterbitkan,2019)

[29] Widia Nofriza Natalia. *Analisis Peningkatkan produktivitas gambir dalam upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat. (*skripsi Jurusan Ekonomi islam, pada IAIN Bukitinggi, tidak diterbitkan, 2019)

		islam.	membelanjakan pendapatanya , karena masyarakat kurang mengontrol diri dalam membelanjakan pendapatan nya.[30]
4.	Irma Yunita (2018)	Analisis Perilaku Konsumtif mahasiswa jurusan konomi islam dari perspektif ekonomi islam.	Hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan mennjukan bahwa konsumtif menunjukan bahwa strategi yang cocok untuk dilakukan masyarakat adalah dengan menunjukan prilaku masyarkat dalam pengelolahan untuk memenuhi kebutuhan [31]ekonomi.
5.	Vini Gumala Sari (2019)	Analisi prilaku konsumsi petani gambir di jorong talawi Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Menurut Ekonomi islam.	Phasil penelitian yang dilakukan adalah dengan prilaku konsumsi petani gambir jorong talawi Nagari Muaro Paiti ada yang masih mengedepankan gengsi, boros, dan besikap *israf* berlebih-lebihan .dan ada yang sesuai dengan dalam islam.[32]

Jadi, dari keenam kajian tersebut bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, yang mana disini peneliti lebih berfokus dalam potemsi usaha gambir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi disaat harga gambir turun dari pandangan ekonomi islan dan upaya petani dalam meningkatkan produktivitas usaha gambir disaat harga gambir turun.

[30] Ratna Wilis, *Analisis perilaku konsumen dalam membelanjakan pendapatan menurut perspektif ekonomi islam, (*Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Pada IAIN Bukittinggi, tidak diterbitkan,2014)

[31] Irma Yunita, *Analisis Perilaku Konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi islam dari perspektif ekonomi islam, (*skripsi Jurusan ekonomi islam, pada IAIN Bukittinggi, Tidak diterbitkan,2018)

[32] Vini gumala sari, *Analisis prilaku konsumsi petani gambir dijorong talawi Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Menurut Ekonomi islam, (*skripsi jurusan ekonomi islam, pada IAIN Bukittinggi, tidak diterbitkan,2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Fiel reserch yaitu melakukan penelitian lansung atau terjun langsung kelapangan atau tempat yang dijadikan lokasi penelitian dan objek penelitian. Dan juga penelitan ini menggunakan penelitian Deskriptif kualitatif yaitu mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba mendeskripsikan dan berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut.[33]

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan karena peneliti akan memperoleh informasi dari objek yang akan diteliti langsung dari kehidupan nyata yang ada dilapangan atau terjun langsung kelapangan untuk melakukan survey.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Muaro Pati Kecamatan Kapur IX yang dimana disana memang masyarakatnya merupakan petani gambir. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena penulis menemukan gejala dan fenomena yang menjadi permasalahan yang perlu untuk diteliti dan perlu penyelesaian secara ilmiah, masalah tersebut berupa hal yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Sedangkan penelitian ini dimulai dari september 2022 sampai selesai.

[33]Muri Yusuf, *Metodelogi penelitian kualitatif, kuantatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), Hal 328

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalta primer, adalah Data yang diperoleh dari melalui angket, observasi, wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan melakukan wawancara lansung dengan para Pemilik usaha gambir dan melakukan observasi pada tempat-tempat produksinya.
2. Data Sekunder yaitu data yang mendukung permasalah yang akan dibahs, yang diperoleh berasal dari bahan kepustakaan. Data sekunder ini peneliti dapatkan dari kepustakaan, internet dan dokumen pada Kantor Wali Nagari Muaro Paiti.

D. Informan Penelitian

Informan penelitan ini adalah para Pemilik usaha gambir yang sudah lama bekerja maupun yang baru berkerja yang berada di Nagari Muaro Paiti tersebut. Yang terdiri dari 10 pemilik usaha gambir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Obseravasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunkan *participant Observation*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpatisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamatai[34]. Karena kunci kerberhasilan dalam observasi ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab

---

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitati dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,20141), hal.235.

pengamat melihat, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati tersebut. Pengamat dalam observasi ini adalah penelitian sendiri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara wawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau pecakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan talah dirancang sebelunya. Pewawancara dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Isi wawancara dalam penelitian adalah mengenai masalah perilaku konsumsi petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam siatuasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun sevara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dengan mengorganisasikan data kedalam kategori serta menrincikan kendala, serta menyimpulkan agar dapat dipahami.

Analisi data ini merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini didasarkan atas agumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang seuai. Analisis data lapangan yang peneliti lakukan dengan 3 prose yang meliputi model tersebut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyempurnakan data yang diperoleh, baik mengurangi data jika dianggap kurang perlu, dan juga menambah data yang masih dianggap kurang. Memilih dan memfokuskan ke yang terpenting. Seperti : meringkas data, membuat gugus-gugus, dan mempoinkan atau mengkodekan data.

b. Penyajian Data

Dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, matrik, jaringan, bagan dan lainnya. Dan juga memfokuskan pada penyajian data menggunakan teks yanng bersifat naratif yang berbentuk seperti catatan dilapangan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan. Dari awal pengumpulan data peneliti kualitituf atas mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatn teori), penjelasan-penjelasan, dan lainnya. Kesimpulan ini ditangani dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula

belum jelas, namun kemudian menngkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Muaro Paiti

1. Sejarah Nagari Muaro paiti

Nagari muaro paiti merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Kapur IX yang luas wilayahnya 9500 ha mempunyai 6 jorong, yaitu : Kampung Baru, kampung Dalam, Kampung Talawi, Sungai Panjang Indah, Kampung Duri, dan Koto Tinggi.

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2022 Nagari Muaro Paiti yang diperoleh dari kantor Walinagari Muaro Paiti itu sendiri, diperoleh bahwa jumlah penduduk Nagari Muaro Paiti Mencapai 5.931 jiwa. Yang terdiri dari 2.902 laki-laki dan 3.029 jiwa perempuan.

Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX merupakan daerah berikilim tropis yang memiliki curah hujan rata-rata mencapai 2.537,86 mm^3/tahun. Dengan kondisi daerahnya pun masih banyak hutan yang belum pernah dipergunakan sebelumnya yang terdiri dari perbuktian dan dataran rendah serta lahanya yang bergelombang.[35]

2. Letak geografis

Secara geografis Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX terletak sebelah barat dari Kecamatan Pangkalan dan sebelah Utara dari Kabupaten Kampar Riau yang jaraknya lebih kurang 99 KM dari pusat

[35] Tokoh masyarakaat,*wawancara langsung*, 17 mei 2023

Kota Payakumbuh. Nagari Muaro Paiti terletak di Perbatasan Sumatera Barat-Riau dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung (Riau)
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Koto Lamo
c. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Lubuak alai
d. Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Koto Bangun

3. Keadaan penduduk Nagari Muaro Paiti

a. Jumlah penduduk

Jika berbicara tentang ekonomi maka akan bisa dipisahkan dengan yang namanya penduduk karena penduduk merupakan bagian yang paling penting dalam kegiatan ekonomi sekaligus sebagai pelaku pembangunan dan sasaran pembangunan. Artinya penduduk merupakan objek dari pembangunan itu sendiri dan merupakan modal yang efektif bagi pembangunan Nasional. Jika penduduk atau yang sering disebut sumberdaya manusia (SDM) Memiliki kualitas yang baik maka pembangunan akan lamban dan memakan waktu yang sangat lama untuk bisa maju.

Tanpa diikuti peningkatan kualitas yang baik, peningkatan jumlah penduduk setiap tahunya tidak ada artinya bahkan menjadi beban tanggungan. Tetapi antara peningkatan jumlah penduduk dengan peningkatan kualitas SDM sejalan mengalami peningkatan maka itu akan menjadi salah satu modal yang sangat besar bagi pembangunan.

Jumlah penduduk juga merupakan salah satu faktor dalam proses produksi. Karena faktor tenga kerja yang berkerja untuk menghasilkan barang dan jasa bersal atau bersumber dari penduduk itu sendiri, mereka yang akan melakukan proses produksi tersebut baik dari tenaga maupun pengendalian mesin ataupun sumbangan fikiran.

Berdasarkan data jumlah penduduk Nagari Muaro Paiti berdasarkan sensus penduduk 2022 bahwa Nagari Muaro Paiti mempunyai penduduk sebanyak 5.931 jiwa. Yang terdiri dari 2.902 laki-laki dan 3.029 jiwa perempuan.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kemajuan suatu masyarakat, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Menyadari akan hal itu, Masyarakat Nagari Muaro Paiti secara bertahap telah mencurahkan perhatian mereka kepada pendidikan. Perkembangan ini terlihat dari makin meratanya kesadaran dari pada orang tua akan arti pentingnya pendidikan, dengan demikian makin tinggi pula keinginan mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke pendidikan yang lebih tinggi.

c. Pengunaan lahan

Dari kondisi topologi yang ada di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX didominasikan areal pertanian (sawah dan

ladang), perumahan, sarana prasarana, perkebunan, hutan dan bentuk lainya.

4. Kondisi Sosial

a. Adat dan budaya

Dalam tata kehidupan masyarakat di Nagari Muaro Paiti Kecamatan kapur IX selalu memegang teguh ajaran agama islam dan adat istiadat yang berlaku dikampung, sebagaimana pepatah yang selalu digunakan pemuka agama dan adat, adat adalah'adat bersandi sarak,sarak bersandi kitabullah'.

Penyelenggaraan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan selalu menggunkan jalan musyawarah mufakat setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada seperti Niniak Mamak, Cadiak Pandai, Alim Ulama, Bundo Kanduang dan Anak Nagari. Adapun untuk mengatur penghidupan anggota masyarakat,Niniak mamak membuat peraturan tersendiri yang tidak tertulis, tetapi anggota masyarakat pada umunya sudah mengetahui segala sektor kehidupan masyarakat, baik yang berhubungan dengan perkawinan, pembagian harta warisan , maupun yang berhubungan dengan kejahatan.

b. Agama

Dalam bidang agama mayoritas penduduk di Nagari Muaro Paiti menganut agama islam. Walaupun pelaksanaanya masih ada sebagian di antara mereka yang tidak menjalankan ajaran agama islam dengan sungguh-sungguh, hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang diperoleh. Karena sedikit diantara mereka yang sekolah agama dan sebagiannya besar ada disekolah umum, ada pula yang dipengarui oleh lingkungan serta yang dipengaruhi oleh sektor perekonomian yang belum terpenuhi dengan mestinya.

Sarana peribadaha yang ada di Nagari Muaro Paiti yaitu 3 bangunan mesjid, 2 mesjid yang berfungsi , sedangkan 1 mesjid lagi tidak berfungsi, dan 9 mushallah atau surau.

c. Suku

Nagari Muaro Paiti merupakan sebuah Nagari terbuka dan sangat heterogen yang terdiri dari enam buah suku diantaranya adalah :

1) Melayu, dipimpin oleh Datuak Paduko Rajo
2) Kutianyir, dipimpim oleh Datuak Majo
3) Caniago , dipimpin oleh Datuak Gindo Mangkuto
4) Pitopang , dipimpin oleh Datuak Penghuku Mudo
5) Piliang , dipimpin oleh Datuak Panduko Bosa dan Datuak Gindo Sumajo

6) Pitopang , dipimpin oleh Datuak Rajo Lelo
7) Melayu Sumpu, dipimpin oleh Datuak Paduko Majo

d. Perekonomian

Masyarakat di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX berkerja sesuai dengan keahlian mereka masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

1) Petani berkebun

Masyarakat yang ada di Nagari Muaro Paiti yang mana perekonomianya hampir dari 80% sebagai petani berkebun Gambir. Hasil penjualan dari gambir tersebutlah yang menjadi pendapatan yang pasti. Sedangkan di bidang pertanian masyaraka hanya 5% yang menanam padi, jagung, dan lainya. Dan itu merupakan pendapatan yang tidak tetap karena bersifat musiman.

2) Buruh

Sebagian kecil masyarakat Nagari Muaro Paiti berkerja sebagai buruh yaitu 5% dan bukanlah sebagai buruh tetap. Mereka berkerja untuk mendapatkan uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebanyakan yang berkerja sebagai buruh adalah mereka yang berkerja pada masyarakat yang perkerjaanya pegawai dan memiliki kebun yang luas. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pegawai jadi mengupahnya kepada orang lain untuk mengolah kebunya.

3) Pedagang

Masyarakat yang berkerja sebagai pedagang adalah sekitar 10% selain berdagang mereka juga mempunyai kebun gambir untuk bisa menunjang kehidupan ekonomi mereka.

4) Pegawai

Masyarakat yang berkerja sebagai pegawai adalah sekitar 10%, dan mereka juga ada yang memiliki kebun gambir dan kebun karet. Alasan mereka memilki kerkebun gambir dan kebun karet adalah untuk masa dapan. Karena gaji seorang pegawai hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5) Keluarga kesejahteran

Masyarakat Nagari Muaro Paiti terdapat bantuan dari pemerintah yang berupa bantuan pangan Non Tunai (BPNT), Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan,dan Program Keluarga Harapan(PKH).

B. Bagaimana produktifitas petani gambir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi Dinagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil wawancara dari informan mengatakan pendapatan para petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX beberapa tahun kebelakang yaitu naik turun dan tidak stabil. Berikut ini tabel tingkat pendapatan dari beberapa petani gambir selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 4.1 Tingkat pendapatan dari beberapa petani gambir selama beberapa tahun terakhir

No	Tahun	Pendapatan	Persentase%
1.	2018	706.000.000	6,4 %
2.	2019	762.000.000	15.2 %
3.	2020	500.400.000	10,8 %
4.	2021	739.000.000	7,1 %
5.	2022	832.000.000	7,5 %

Sumber : hasil wawancara dari beberapa petani gambir

Berdasarkan tabel 1.3 diatas yaitu hasil wawancara dari 24 orang pemilik usaha gambir di Nagari Muaro Paiti dapat dilihat pendapatan 5 tahun terakhir penduduk masyarakat Muaro Paiti pada tahun 2018 kita lihat dari beberapa para petani gambir itu masih stabil begitu dengan tahun 2019 dan kita lihat pada taun 2020 para petani gambir masyarakat Muaro paiti turun dratis karena terjadi pendemi covid19 yang mengakibatkan gambir berhenti ekspor ke luar negeri dan para toke atau tengkulak gambir menjadi ke walahan karena banyak gambir yang tidak bisa di dijual ke luar negeri karena adanya covid 19 dan membuat harga gambir menjadi turun dan pada tahun 2021 harga gambir sudah mulai membaik karena covid 19 sudah mulai berkurang dan bisa menjuga

gambir ke luar negeri dan pada tahun 2022 harga gambir sudah stabil dan pendapatan ekonomi masyarakat sudah mulai membaik tetapi pada tahun ini harga gambir naik turun karena kecurangan para petani dalam mengelola gambir karena mencampur gambir dengan bahan yang berbahaya supaya berat gambir menjadi berat itulah membuat harga gambir anjlok kembali.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan memberikan beberapa informasi dengan indentitas informan, menjelaskan tentang tanggapan informan mengenai tentang peningkatan produktivitas petani gambir gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX.

Penelitian mengambil informal dari beberapa petani gambir pertama yaitu bapak inal, meskipun bapak Inal sudah bergelut dibidang gambir sekitar 15 tahun dan mempunyai pendapatan tiap bulan lumayan besar tapi tidak merata karena harga gambir yang setiap tahunnya akan turun atau naik karena tidak stabilnya oleh karena itu apabila harga gambir turun dratis membuat pendapatan masyarakat berkurang sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat setempat pada saat harga gambir turun. Apalagi usaha gambir ini juga sudah bukan hanya merupakan penjualan didalam negeri saja, sudah mencakup keluar juga. Namun perekonomian bapak Inal dan masyarkat setempat bagi mereka itu cukup pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Usaha gambir yang dimiliki dibutuhkan banyak karyawan dalam hal pengelolahanya agar bisa mencapai produksi yang lebih baik dan menghasilkan keuntungan untuknya serta bisa juga membantu karyawannya. Namun sayangnya jika dilihat saat ini tenaga kerjanya belumnya cukup untuk itu.

Karena harga gambir yang turun karena hasil gambir yang pas pasan bagi petani gambir maupun pemilik gambir pada setiap minggunya. Apalagi pada saat ini harga gambir cukup rendah para pemilik gambir ini semakin susah untuk memenuhi kebutuhannya dan juga untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada para karyawan yang berkerja denganya. Salah satu cara yang dianggap paling tepat dan memungkinkan kesejahteraan para pemilik usaha gambir dan keluarganya serta karyawan adalah dengan meningkatkan upaya produktivitas usaha gambir disaat harga gambir tidak stabil dengan membuat produk gambir yang aman dan tidak tidak mencampur dengan bahan bahan yang berbahaya supaya harga gambir tetap stabil dan mahal karena kecurangan petanilah membuat harga gambir turun karena mencampur gambir dengan bahan yang berbahaya.[36]

Dan setelah melakukan wawancara kepada petani gambir, pada umumnya mereka berkerja sebagai petani gambir sudah lama. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara dengan beberapa petani gambir yang berada di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX dengan Bapak Adi dari penjelasan bapak Adi ini waktu harga gambir turun beliau sama sekali tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya karena kurang pendapatan yang ia hasilkan .[37]

Melihat keadaan harga gambir yang ada dipasaran dari tahun ke tahun tidak stabil mengakibatkan para petani gambir merasa kecewa. Hal ini terbukti dengan wawancara yang penulis lakukan kepada petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Bapak Nawar mengatakan bahwa beliau

[36] Hasil Wawancara dengan Bapak Inal, Muaro Paiti 1 Desember 2022 pukul 15.00 WIB
[37] Hasil Wawancara dengan Bapak Adi,Muaro Paiti 1Desembar 2022 Pukul 15.00 WIB

merasa kecewa,karena harga gambir yang tak kunjung normal,beliau mengatakan bahwa pendapatan yang beliau beroleh jika harga gambir turun pada saat ini tidak seimbang dengan cara kerja yang dia lakukan .beliau harus mencari kerja tambahan jika harga gambir turun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan pokok sehari-hari.[38]

Harga gambir yang turun pada saat ini membuat masyarakat merasa kecewa dengan pendapatan yang mereka peroleh. jika gambir ini diolah oleh masyarakat menjadi olahan yang berbeda dari produk sebelumnya, mungkin ini bisa membantu menaikan harga gambir, karena tingkat kreativitas dan inovatif yang dimiliki oleh masyarkat bapak arif mengatakan bahwa masyarakat nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX memiliki kemampuan kreativitas dan Inovatif terhadap produk gambir ini. Dahulu masyarakat juga mampu mengolah bahan mentah gambir ini dari cara tradisonal ke cara yang modern. Apalagi sekarang terknologi dan menciptakan sesuatu yang baru terhadap produk gambir ini dari bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan siap pakai.[39]

Perekonomian disuatu daerah akan tercipta dengan baik selama masyarakat dan pemerintah yang ada di daerah tersebut saling berkontribuksi untuk memamjukan perekonomian daerahnya, begitu juga dengan Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Perekonomian akan membaik jika masyarkat dan pemerintah saling berkerja sama untuk memenuhi kebutuhannnya disaat harga gambir turun. Bapak Iyong mengatakan bahwa di Nagari Muaro Paiti

[38] Hasil Wawancara dengan Bapak Nawar, Muaro Paiti 1 Desember 2022 Pukul 15.00 WIB

[39] Hasil Wawancara dengan Bapak ARIF,Muaro Paiti 1 Desember 2022 Pukul 15.00 WIB

Kecamatan Kapur IX selama ini belum ada kebijakan dari pemerintah Wali Nagari untuk meningkatkan pengelolahan produk gambir ini dari bahan mentah menjadi bahan siap pakai.

Harga gambir yang tidak stabil pada saat sekarang ini membuat masyarakat merasa kecewa dengan pendapatan yang mereka peroleh. Jika gambir ini diolah oleh masyarakat menjadi olahan yang berbeda dari produk sebelumnya, mungkin ini bisa membantu menaikan harga gambir, karena tingkat kreativitas dan inovatif yang dimiliki oleh masyarakat. Bapak indra mengatakan bahwa.'masyarakat Nagari Muaro Paiti memiliki kemampuan yang kreativitas dalam pengelolahan usaha gambir ini dari yang sangt tradisional ke yang agak moderen.

Perekonomian disuatu daerah akan tercipta dengan baik selama masyarakat dan pemerinta yang ada didaerah tersebut saling berkontribuksi untuk memajukan perekonomian daerah nya dengan meningkatkan produktivitas usaha gambirnya tanpa mencampur dengan bahan –bahan yang berbahaya dan meningkatkan tingkat produksi pengelolahan usaha gambir yang lebih baik lagi jika masyarakat dan pemerintah yang ada disana saling berkerja sama untuk meningkatkan perekonomiannya.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX juga mengatakan perlunya kesadaran petani gambir dalam pengelolan gambir yang baik karena banyak nya petani yang curang dalam mengelolanya dengan mencampur gambir dengan bahan yang berbahaya.

Berdasarkan kasus diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keterpurukan para petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX adalah ketika pendapatan masyarakat berkurang sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan masyarkat disaat harga gambir turun. Sehingga petani harus meningkatkan produktivitas produksi dengan baik sehingga petani gambir dapat memenuhi kebutuhan ekonominya disaat harga gambir turun dan menigkatkan cara pengelolahan usaha gambir dengan baik tampa mencampur dengan bahan yang berbahaya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa petani gambir yang berada di Nagari Muaro Paiti kecamatan Kapur IX sudah mulai menyadari akan cara pengelolahan produksi usaha gambir ini dengan baik dengan mengelolah hasil produksi nya dengan baik tanpa mencampur dengan bahan-bahan yang berbahaya dan mulai meningkatkan produktivitas nya supaya harga gambir tetap stabil dan bisa memperbaiki perekonomian yang berada di Nagari tersebut.

Dan dari 24 sampel petani yang saya teliti beberapa petani gambir benar melakukan kecurangan dan mencampur gambir dengan tanah agar menambah timbangan saat gambir nya dijual sehingga laba para petani meningkat dan pada tahun terakhir petani tidak lagi mencampur gambir dengan tanah karena gambir yang tidak dicampur dengan tanah harga juanya lebih tinggi dan lebih banyak peminatnya sehingga para petani tidak lagi mencampur gambir dengan tanah dan meningkatkan efesisensinya produksi guna terciptnya produk gambir yang berkualitas.

Dalam meningkatkan produktivitas gambir, pemerintah diharapkan untuk berkerja sama dengan masyarakat, pemerintah diharapkan juga untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat guna untuk memperkenalkan produk gambir yang sudah menjadi bahan jadi atau bahan siap pakai kepada masyarakat petani gambir karena tidak semua dari mereka yang mengetahui.masyarakat petani gambir yang berda di Nagari Muaro Paiti pasti memiliki kemampuan kreativitas dan inovatif terhadap produk gambir ini melihat dengan perkembangan zaman yang sangat pasti, dan teknologi yang sudah maju.

Produktivitas adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan' *mutu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini'.*yang berkaitan dengan sikap mental produktif antara lain yaitu mitivasi, disiplin, kreatif, inovatif, untuk melakukan peningkatan perbaikan. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada petani gambir, petani mengatakan bahwa selama ini masyarakat petani gambir belum ada yang melakukan perubahan terhadap produk gambir dimana para petani gambir hanya mengelola gambir tesebut menjadi bahan mentah bukan menjadi bahan siap pakai. Dimana dengan petani mengolah dan meningkatkan produktivitas lebih baik dan tidak mengunakan bahan-bahan yang berbahaya waktu pengelolahannya sehingga menjadi gambir murni yang harga jual yang sangat tinggi. Kelemahan bagi petani gambir, karena harga dari gambir yang diolah menjadi kesempatan toke untuk mempermainkan harga yang murah. Sehingga menyebabkan perekonomian masyarakat petani gambir kurang membaik.

Dalam islam produktivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, Agama islam sangat menganjurkan agar manusia dapat bekerja dengan baik dan giat. Islam mendorong orang-orang mukmin untuk berkerja keras, karena pada hakikatnya kehidupan dunia ini merupakan kesempatan yang tidak akan pernah terulang untuk berbuat kebajukan atau sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam islam, seorang muslim dianjurkan melakukan sesuatu dengan pretasi yang terbaik, bukan hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Dalam berkerja, seorang mukmin dianjurkan meraih prestasi yang terbaik dan bermanfaat , tidak boleh berandai-andai dan tidak boleh hanya merencanakan tanpa pelaksanaaya.[40] Firman Alla SWT dalam Q.S Al Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya : ”*Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi: dan carilah karunia allah dan ingatlah allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.* (Q.S Al-Jumu’ah:10)

Islam menganjurkan pada umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi. Islam memberkati perkerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Islam juga mengatur tentang budaya kerja yang baik, disebutkan dalam firman Allah SWT, dalam Al-Qur’an surat al Mu’minum ayat 3:

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنِ ٱللَّغۡوِ مُعۡرِضُونَ ٣

[40] Khoirul Fatoni dan Mummad Ghozali, Juni 2017,”Analisis Konsep Produktivitas Kerja Konvensional dalam Pandangan Islam”. *Al-tijjarah.*hal 6-8.

Artinya : ”*Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna”.* (Q.S Al-Mu’Minun:3)

Ayat diatas bermakna bahwa seorang muslim harus produktif dalam segala hal yang positif yaitu produktif dalam berbicara dan bekerja. Dalam bekerja manusia itu hendaknya juga dengan sungguh-sungguh (*mujahada)* karena dalam surat Al-ankabut ayat 69, allah berfirman:

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

Artinya : “D*an orang-orang yang berjihad untuk mencari keridhaan kami, benar-benar akan kami tunjukan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya allah benar-benar berserta orang-orang yang berbuat baik”.* (Q.S Al-Ankabut:69)

Faktor lain yang dapat meningkatkan produktivitas adalah manusia harus bekerja dengan terus-menerus(istimrar), tidak asal-asalan dan tidak cepat bosan, dengan bersikap seperti ituinsyaalah akan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat di katakan bahwah peningkatan produktivitas gambir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi islam di Nagari Muaro paiti kecamatan Kapur IX masih belum terlaksana. Meskipun gambir tersebut mata pencarian utama masyarakat Muaro Paiti, akan tetapi sampai sekarang ini masyarakat belum mampu untuk mengelolah gambir tersebut menjadi bahan jadi atau bahan yang siap pakai, dan masih banyak kecurangan dalam pengelolaan gambir tersebut dan cara kerja petani gambir juga belum efesien, selama ini masyarakat hanya mengolah nya menjadi bahan mentah dan lalu dijualnya ke pada toke atau penjual gambir.

Harga gambir yang setiap taun nya tidak stabil sangat berdampak luas terhadap perekonomian masyarakat petani gambir, masyarakat petani gambir mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan pendidikkan dari anak-anaknya

Dalam meningkatkan produktivitas gambir, pemerinth diharapkan untuk berkerja sama dengan masyarakat, pemerintah diharapkan juga untuk memberikan sosialisasi kepada masyarkat guna untuk memperkenalkan produk gambir yang sudah diolah menjadi bahan jai dan cara pengelolaan yang sudah mengikuti zaman dari mengunakan peralatan tradisional dan yang ke lebih modern.

C. Produktivitas petani gambir diNagari Muaro Paiti Kecamtan Kapur IX kabupaten Lima Puluh Kota belum sesuai dengan perspektif Ekonomi islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa penelitian ini belum sesuai dengan perspektif ekonomi islam karena masih banyak kecurangan dalam proses pengelolahaanya, yaitu dengan mencampur produk gambir dengan bahan berbahaya dan masih kurang nya produktivitas dalam proses pengelolahanya.

Dalam perspektif ekonomi islam ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. *Investible resource (*sumber daya alam yang dapat diinvestasikan) yang dimaksud dengan *investible resource* adalah segala sumber daya dapat digunakan untuk mengerakan roda perekonomian. Sumber daya tersebut

antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Untuk sumber daya alam, pada dasarnya merupakan anugerah dari allah SWT dan telah disiapkan untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah-nya dimuka bumi, harus dapat dioptimalisasikan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.

2. Sumber daya manusia dan *entrepreneurship*

   Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM yang mampu mengerakan sektor ril adalah sebuah kenicayaan. Padahal para *enterpreneur* inilah yang akan menjadi ujung tombak dalam membangun kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi ini dapat dicapai melalui optimalisasi potensi lokal. Pada optimalisasi potensi lokal, yang menjadi parameternya adalah sejauh mana suatu bangsa mampu menggali, mengolaborasi dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki. Jangan mudah bergantung pada impor dan produk yang dihasilkan oleh bangsa lain. Contoh, jika kita lebih memilih mengimpor buah dibandingkan dengan memproduksi buah secara lokal, dengan alasan lebih mudah dan lebih murah, maka kemandirian ekonomi kita akan terganggu.

3. Teknologi dan inovasi

   Teknologi merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebua hadist,

Rasulullah Saw. Bersabda : “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (*al mu’min al mutharif)*” (HR Baehaqi). Makna *al mu’min al muhtarif* ini sangat erat kaitannya dengan inovasi, karena setiap karya itu pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas, tidak mungkin akan lahir sebuah karya. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibanya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Maka dapat disimpulakan :

1. Dari penelitian yang saya lakukan beberapa petani gambir benar melakukan kecurangan. Banyak nya petani gambir yang mencampur olahan gambirnya dengan bahan yang berbahaya (mencampur olahan gambir dengan tanah) dengan tujuan agar timbangan gambir yang mereka produksi meningkat. Pengelolaan gambir para petani di Muaro Paiti juga tergolong kurang efisien, masih menggunakan peralatan tradisional dan memakan waktu yang lama. Para petani kurang fokus pada cara pengelolaan gambir, padahal agar menghasilkan gambir yang berkualitas perlu memperhatikan efisiensi pengelolaan gambir itu sendiri. Produksi olahan gambir yang dilakukan oleh petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX juga tidak sesuai dengan produksi menurut ekonomi islam, konsep produksi dalam ekonomi Islam mengatur moralitas dan prilaku seorang produsen dalam mengelolah produk. Tetapi pada petani gambir di Muaro Paiti tidak sesuai dengan moral dan prilaku pada produksi dalam ekonomi Islam, yang mana tidak memperhatikan halal haram serta hanya memetingkan diri sendiri. karena pada hasil penelitian terdapat adanya kecurangan dalam pengelolaan gambir, yang mana untuk menambah laba dengan modal yang sedikit petani gambir di

Muaro Paiti mencampur olahan gambir dengan tanah. Tetapi pada tahun terakhir para petani di Muaro Paiti tidak lagi melakkan kecurangan pada pengelolaan gambir, yaitu tidak mencampur olahan gambir dengan tanah karena menurunnya pembelian gambir. Konsumen lebih memilih gambir yang tidak dicampur dengan tanah meskipun dengan harga yang lebih tinggi. Karena peminat lebih banyak dengan olahan gambir yang tidak dicurangi petani gambir tidak lagi melakukan kecurangan dalam pengelolaan dan lebih memperhatikan efektifitas dalam pengelolaan gambir.

Bahwa petani gambir yang berada di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX pada tahun terakhir tidak lagi memproduksi gambir dengan cara tidak mencampur gambir dengan tanah. Disebab karena gambir yang murni tanpa campuran tanah lebih banyak peminant dan harga jual nya lebih tinggi dibandingakan dengan gambir yang doproduksi dengan cara yang dicampur dengan tanah. Produktivitas merupakan suatu ukuran yang diterima secara umum bagaimana seseorang mengotimalkan kemampuan diri dalam menciptakan barang dan jasa.semakin tinggi optimalisasi diri akan makin tinggi pula produktivitasnya. Islam menutut pengikutnya memberikan yang terbaik bagi diri dan lingkungan sekitarnya . tuntuntan ini dalam bentuk menghasilkan atau menciptakan prestasi terbaik pada suatu pekerjaan, yang dimulai dari perencanaan hingga menciptakan produk.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada Analisis produktivitas petani gambir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi islam penulis mengutarakan beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan kepada masyarakat Nagari Muaro Paiti untuk meningkatkan produktivitas produksi masyarakatnya lebih baik kedepanya dengan sangat dibutuhkan penyuluhan yang lebih lagi agar dapat meningkatkan kemampuan petani dan memberikan ilmu pengetahuan yang ada
2. Dan diharapkan kepada masyarakat disaat harga gambir turun masyarakat tidak mencampur produksi gambir dengan bahan-bahan lain.
3. Kepada petani sebaiknya lebih memperhatikan lagi cara pengelolahan hasil produksi gambirnya dengan baik sehingga bisa meningkatkan perekonomian nya.
4. Dan para petani harus memperhatikan halal dan haram nya supaya sesuai dengan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Euis & Rianto, Nur, M, 2010.*Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Suwiknyo, Dewi. 2010, *Komplisaki Tafsir Ayat-ayat ekonomi islam.*Yogyakarta: pustaka pelajar

Hakim, lukman. 2012, *prinsip-prinsip ekonomi islam.* Jakarta: Erlangga

Fauza 2011, *pengembangan usaha gambir dan industri gambir.*Sumatera Barat: Falkultas Pertanian

Suharman, Dr, 2018, *gambir peluang usaha dan budidaya*, Palembang: Deepublis

Sianturi, Ae, Sudarmo & karnalis,Aprolita, 2016, *Analisis produktivitas kerja konvensional tani padi sawah* . kecamatan berbak kabupaten tanjung timur.

Noor, Iqbal, Muhammad, 2014,*motivasi islam dan motivasi prososial pada lembaga amil zakat.* Semarang: Falkultas Ekonomi dan Bisnis.

Mussi, Hamid, Abdul, 1997,*SDM Pendekatan Al-qu'an dan sains.*Jakarta : Gema Insani

Sutrisno, Edi, 2011, *manajemen sumber daya manusia.*Jakarta : kencana

Nurianto, Al arif, 2011, *dasar-dasar ekonomi islam.* Solo: Pt Era Aditra Intermedia

Sutrisno, joko & Saputra,agung, eka,yulius, 2010,*pengantar ekonomi mikro.* Yoyakarta: Ekuibria

Apridar 2013, *teori ekonomi sejarah dan strategi pengembangan.*Yoyakarta: Graha Ilmu

Saefullah, Kurniawan & Tisnawati, Emi, 2009, *pengantar manajemen.* Jakarta: Perdana Media Group

Solihin, ismail, 2014, *pengantar bisnis.* Bandung: Erlangga

Said, Muhammad, 2008, *pengantar ekonomi islam dan dasar-dasar pengembangan.* Pekanbaru : suska press

Aerdy, hasan, 2007, *indahnya ekonomi islam.* Bandung: Alabeta

Abdullah, mahruf, 2011, *wirausahaan berbasis syariah.* Banjar Main: Antasari Press.

Suwiknyo, Dewi, 2010, *komplisaki Ayat-ayat Ekonomi islam.* Yoyakarta: Pustaka Pelajar

Riyaldi, kadir, abdul & fazula, yunia, ika, 2014, *prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah.*jakarta : prena damedia

Yusuf, muri, 2014, *penelitian kualitatif , kuantitati dan penelitian gabungan.* Jakarta: prena media group

Sugiono,2014, *metode penelitian bisnis pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: alfabeta